

Analisis Motivasi Belajar IPA pada Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja

I Nyoman Wahyu
Supartama¹ (*)
wahyu.supartama@undiksha.ac.id

Ni Made Pujani²
made.pujani@undiksha.ac.id

Luh Mitha Priyanka³
luh.mitha@undiksha.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa dan menganalisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dengan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 2 Singaraja. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja dengan penentuan subjek penelitian yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yang didasarkan oleh pertimbangan data yang telah diperoleh peneliti saat melaksanakan kegiatan PLP II. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 68 siswa dari kelas VII 3 dan VII 5 serta 1 orang guru IPA SMP Negeri 2 Singaraja. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan yaitu menggunakan teknik analisis data Model Miles and Huberman dengan tahap analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja dalam pembelajaran IPA dengan persentase rata-rata yaitu 71,00% yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja yaitu faktor internal yang terdiri dari cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar, faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan dan upaya guru membelajarkan siswa, sudah cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Faktor Motivasi Belajar, Pembelajaran IPA

¹²³Universitas Pendidikan
Ganesha

Corresponding author (*)

Abstract: This study aims to analyze students' learning motivation and analyze the factors that influence student learning motivation towards learning science with the independent curriculum in class VII SMP Negeri 2 Singaraja. This type of research is qualitative research using a descriptive approach. The location of this research was at SMP Negeri 2 Singaraja. The population in this study were students of class VII SMP Negeri 2 Singaraja. The determination of research subjects was carried out using a purposive sampling technique, which was based on consideration of the data that had been obtained by the researcher when carrying out PLP II activities. The number of samples used were 68 students from class VII 3 and VII 5 and 1 science teacher at SMP Negeri 2 Singaraja. Methods of data collection using observation techniques, questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis used in this study uses the Miles and Huberman Mode data analysis technique with the data analysis stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the learning motivation of class VII students of SMP Negeri 2 Singaraja in science learning with an average percentage of 71.00% which is included in the high category. Factors that influence the learning motivation of class VII students of SMP Negeri 2 Singaraja, namely internal factors consisting of ideals or aspirations, learning abilities, student conditions, and dynamic elements in learning, external factors, namely environmental conditions and the teacher's efforts to teach students, already quite influential on student motivation.

Keywords: *Learning Motivation, Learning Motivation Factors, Science Learning*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya. Pendidikan juga merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dan biasanya dirancang untuk membantu siswa menyadari potensi yang dimilikinya dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, pendidikan dapat dikatakan memiliki suatu peranan yang sangat penting bagi seluruh masyarakat, pendidikan tidak hanya memberikan suatu pengetahuan namun pendidikan juga dapat memupuk suatu individu agar menjadi lebih dewasa dengan masa depan yang cerah serta dapat mengambil suatu keputusan dalam hidup (Juraid, 2020).

Pendidikan dapat dikatakan berperan penting sebagai jembatan yang nantinya akan menghubungkan individu dengan lingkungan terutama di tengah-tengah era globalisasi yang semakin berkembang, sehingga nantinya diharapkan individu mampu berperan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk kedepannya. Pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya dengan menerapkan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran dengan menerapkan kegiatan intrakurikuler yang bermacam-macam serta terdapat konten-konten yang lebih optimal serta dapat membuat siswa agar mempunyai cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi belajar. Guru mempunyai kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari masing-masing siswa (Kemendikbud Ristek, 2022).

Salah satu mata pelajaran di SMP yang menggunakan kurikulum merdeka yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan suatu pengetahuan yang diperoleh dari pengumpulan data berupa eksperimen, pengamatan dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang

gejala alam yang dapat dipercaya. IPA juga berkaitan dengan upaya dalam memahami berbagai fenomena alam secara sistematis. IPA memiliki empat dimensi, yang diantaranya yaitu sikap ilmiah, proses, produk, dan aplikasi (Sutrisna, dkk., 2022).

Pembelajaran IPA di SMP merupakan upaya guru untuk mengajarkan siswa melalui penerapan model pembelajaran serta pemilihan strategi dalam mengajar yang sesuai dengan karakteristik anak SMP. Keberhasilan pembelajaran IPA tidak hanya bergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, strategi, maupun metode pembelajaran, akan tetapi pemilihan kurikulum yang tepat nantinya diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran IPA (Dina, 2019). Siswa yang termotivasi untuk belajar tentunya akan berjuang untuk dapat berprestasi dan berhasil dalam proses pembelajarannya (Jesi, 2019). Dalam hal ini, motivasi tentunya sangatlah diperlukan dalam proses belajar, yang mana bahwa seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan begitu juga sebaliknya. Pentingnya motivasi belajar ini dapat diberikan sebelum memulai inti pembelajaran, dengan pemberian motivasi tersebut siswa diharapkan dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif yang tentunya dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi dan pengalaman mengajar yang telah dilakukan selama melaksanakan PLP II di SMP Negeri 2 Singaraja dari tanggal 15 Agustus 2022 sampai tanggal 10 Oktober 2022, peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran IPA yang mana terdapat permasalahan pembelajaran yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tergolong masih rendah, adapun beberapa faktor penyebabnya yaitu, sebagai berikut, (1) kurangnya motivasi belajar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. (2) siswa cenderung kurang bersemangat dan kurang memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. (3) siswa menganggap pembelajaran IPA secara sepele dan mengerjakan tugas secara asal-asalan. (4) nilai rata-rata ulangan harian

siswa pada pembelajaran IPA di bawah KKM, hal tersebut dikarenakan tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA tergolong masih rendah.

Siswa yang biasanya sering menganggap pembelajaran sepele dan membuat tugas secara asal-asalan ataupun menunggu jawaban dari teman, tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Selain itu, masih banyak juga siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, yang mana KKM pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Singaraja yaitu 75. Hasil belajar dapat dipengaruhi salah satunya yaitu dengan motivasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi juga hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmi, dkk (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif siswa.

Motivasi belajar dapat dikatakan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, sehingga nantinya diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai serta hasil yang diperoleh juga optimal. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa juga menjadi hal yang penting dalam mengetahui tinggi rendahnya suatu motivasi yang dimiliki. Selain itu, motivasi belajar dari siswa salah satunya memiliki suatu hubungan yang cukup erat dengan Implementasi Kurikulum saat ini yang nantinya akan menentukan suatu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk., (2022) juga membuktikan bahwa hubungan peningkatan motivasi belajar siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar mempunyai hubungan yang positif dan sangat kuat. Artinya jika siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka maka tingkat motivasi belajar siswa tentunya akan meningkat dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis motivasi belajar siswa terhadap

pembelajaran IPA dengan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja, dan menganalisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dengan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini yaitu di SMP Negeri 2 Singaraja, di Jalan Jend. Sudirman No. 78, Singaraja, Bali. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Singaraja sebanyak 68 orang yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 68 siswa, dan wawancara terhadap 1 guru IPA dan 4 siswa di SMP Negeri 2 Singaraja.

Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman angket, dan pedoman wawancara. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan dan analisis data selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan), triangulasi teknik, triangulasi sumber dan *membercheck*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Data Motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dengan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja

Data motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja dapat dilihat dari hasil observasi ketika di dalam kelas. Adapun beberapa data yang diperoleh di kelas VII 3 dan VII 5, yang dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Peneliti terkait Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Hasil Observasi/Pengamatan
1	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	Pada saat proses pembelajaran guru awalnya meminta siswa untuk membentuk 6 kelompok yang nantinya akan diberikan tugas untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya, materi yang didiskusikan yaitu mengenai rotasi dan revolusi bulan. Dari masing-masing kelompok tersebut peneliti mengamati bahwa terdapat 2 sampai 3 orang anggotanya yang hanya memperhatikan temannya yang sedang bekerja dan mencari jawaban, terdapat juga yang sedang asik sendiri yaitu dengan menggambar bukunya sendiri daripada membantu temannya. Selanjutnya pada pertemuan berikutnya kelompok yang telah dibentuk sebelumnya diberikan tugas untuk mengamati dan mendeskripsikan bentuk bulan, yaitu dari purnama ke tilem dan dari tilem ke purnama, begitu seterusnya. Dalam hal ini terdapat beberapa kelompok yang tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Pada saat mengerjakan sesuatu di dalam kelas, dalam hal ini siswa sudah cukup mampu dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya, jika siswa tersebut tidak paham maka siswa tersebut akan langsung bertanya kepada gurunya, namun terdapat juga beberapa siswa yang mudah putus asa dalam mengerjakan hal-hal yang dianggap sulit, terutama siswa yang duduk di deretan bangku belakang
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Saat diberikan soal mengenai materi rotasi dan revolusi bulan siswa dapat mengaitkan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat berdiskusi di kelas siswa juga sudah dapat menunjukkan kepeduliannya terhadap teman yang belum mengerti terkait materi yang telah diberikan
4	Lebih senang bekerja mandiri	Pertemuan berikutnya siswa diberikan tugas mengenai materi suhu, kalor, dan pemuain, dalam hal ini terdapat beberapa siswa saja yang dapat mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan kemampuannya, siswa yang lain lebih cenderung menunggu jawaban dari temannya
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis	Saat siswa diberikan hal-hal yang sifatnya berulang-ulang/monoton terdapat beberapa siswa yang merasa bosan dengan hal tersebut, siswa akan meminta agar diberikan hal yang baru, seperti halnya pada saat guru hanya menjelaskan materi saja terdapat beberapa siswa yang meminta agar diberikan contoh soal dan soal untuk dikerjakan
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Saat guru bertanya sesuatu terkait materi rantai makanan dan materi rotasi dan revolusi bulan siswa sudah cukup berani serta mampu dalam menyampaikan dan mempertahankan pendapatnya di dalam kelas
7	Tidak mudah melepaskan hal yang telah diyakininya	Saat mengerjakan tugas ataupun soal-soal yang diberikan oleh guru terdapat beberapa siswa yang sudah dapat percaya terhadap jawaban-jawaban dari hasil mereka sendiri daripada meniru jawaban dari temannya
8	Senang mencari dan memecahkan masalah pada soal-soal	Pada saat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, terdapat beberapa siswa yang senang jika diberikan soal-soal yang tergolong sulit

Selain observasi terdapat juga hasil perhitungan skor dari angket yang diberikan

pada siswa, yang dapat dilihat pada Tabel 2. Berikut.

Tabel 2. Hasil Respon Angket Motivasi belajar

No	Indikator	Persentase rata-rata	Kategori
1	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	76,01%	Sangat Tinggi
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	81,03%	Sangat tinggi
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	76,95%	Sangat tinggi
4	Lebih senang bekerja mandiri	68,75%	Tinggi
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis	67,83%	Tinggi
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	70,04%	Tinggi
7	Tidak mudah melepaskan hal yang telah diyakininya	64,49%	Tinggi
8	Senang mencari dan memecahkan masalah pada soal-soal	62,87%	Tinggi
	Persentase keseluruhan	71,00%	Tinggi

Hasil persentase keseluruhan dari siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Singaraja yaitu 71,00% yang termasuk ke dalam kategori tinggi.

2. Data Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dengan kurikulum merdeka di kelas VII SMP 2 Singaraja

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan siswa di SMP Negeri 2 Singaraja yaitu mengenai faktor internal yaitu cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar dan faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan, dan upaya guru membelajarkan siswa yang mempengaruhi motivasi belajar IPA siswa yang mana kedua faktor tersebut merupakan hal yang penting dan sudah cukup berpengaruh bagi siswa dalam proses belajarnya. Selain itu, faktor internal dan eksternal ini biasanya datang dari diri sendiri ataupun dari luar. Seperti dalam diri sendiri yaitu, kurangnya motivasi siswa itu dalam belajar, dan faktor luar biasanya dipengaruhi dari teman sepergaulan ataupun lingkungan setempat.

Pembahasan

1. Motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dengan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja

Motivasi belajar ini dapat ditinjau dari delapan indikator diantaranya, pada indikator pertama yaitu ketekunan dalam mengerjakan tugas, diperoleh data sebanyak 76,01% yang

termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mana siswa sudah sangat berusaha aktif dan tekun dalam mengerjakan tugas agar memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, ketika siswa sudah tekun mengerjakan tugas artinya mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi ini biasa dipicu dari nilai yang didapat dari tugas yang dikerjakan. Kepuasan tersendiri ketika mendapatkan nilai yang bagus merupakan motivasi yang lahir dari dalam diri siswa tersebut. Sejalan dengan pendapat Wahyuni (2021) dalam penelitiannya yang menyatakan jika siswa yang memiliki motivasi belajar akan dibarengi dengan kegiatan belajar yang baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan terlihat melalui kesungguhannya untuk terlibat dalam proses pembelajaran, hal tersebut biasanya akan terlihat melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pembelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan ketentuan pembelajaran.

Pada indikator kedua yaitu ulet dalam menghadapi kesulitan, diperoleh data sebanyak 81,03% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Indikator ini merupakan indikator yang paling tinggi persentasenya diantara indikator lainnya. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mana meskipun siswa tersebut masih kurang paham dengan materi ataupun soal yang diberikan, namun siswa tersebut akan

berusaha memahami dan tetap bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Dalam hal ini jika siswa tidak mudah menyerah dan berusaha mencari jawaban dari kesulitan tersebut, artinya siswa tersebut bisa saja memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tentunya akan cenderung bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan teliti dalam mengerjakan sesuatu yang diberikan. Menurut Solina, dkk (2013), siswa yang tidak ulet dalam menghadapi kesulitan belajar biasanya akan terkendala dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan saat guru nantinya memberikan latihan ataupun soal ujian tentunya terdapat tingkat kesulitannya. Ini dilakukan untuk menguji kemampuan siswa. Jika siswa tidak ulet menghadapi kesulitan belajar maka akan mengalami kendala dalam mengerjakan latihan dan soal yang sulit.

Pada indikator ketiga yaitu menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, diperoleh data sebanyak 79,95% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mana siswa dalam mengerjakan soal ataupun tugas, siswa sudah dapat mengaitkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, selain itu siswa juga sudah dapat menunjukkan kepeduliannya terhadap teman yang belum berhasil. Menurut Cahyani, dkk (2020), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik.

Pada indikator keempat yaitu lebih senang bekerja mandiri, diperoleh data sebanyak 68,75% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mana terdapat beberapa siswa yang sudah dapat mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya sendiri. Siswa yang sudah sadar akan hal tersebut tentunya akan memiliki motivasi yang tinggi untuk kedepannya. Dalam hal ini mereka tentunya akan lebih percaya dengan kemampuannya sendiri daripada lebih bergantung pada kemampuan orang lain. Hal ini juga sejalan dengan metode belajar yang diberikan oleh guru khususnya pada kurikulum merdeka ini yaitu dengan model *discovery learning*, dengan menerapkan model pembelajaran

seperti ini akan membuat peserta didik akan lebih percaya diri karena hasil temuan yang telah mereka temukan. Hal tersebut tentu akan berguna pada perkembangan pembelajaran untuk dapat lebih maju dan berkualitas.

Pada indikator kelima yaitu cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis (berulang-ulang), diperoleh data sebanyak 67,83% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mana terdapat beberapa siswa yang merasa bosan dengan hal-hal yang bersifat monoton, seperti halnya pada saat guru hanya menjelaskan materi saja terdapat beberapa siswa yang meminta agar diberikan contoh soal dan soal untuk dikerjakan. Dalam hal ini siswa tersebut tentunya menyukai tantangan-tantangan baru dalam belajar, dengan demikian siswa tersebut tentunya akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dalam meraih hasil yang baik.

Pada indikator keenam yaitu dapat mempertahankan pendapatnya, diperoleh data sebanyak 70,04% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mana siswa sudah cukup berani serta mampu dalam menyampaikan dan mempertahankan pendapatnya di dalam kelas. Menurut Lauster dalam Syam dan Amri (2017) kepercayaan diri merupakan suatu sikap ataupun keyakinan yang didasari atas kemampuan diri sendiri, sehingga tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya, dapat bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang-orang sekitar, serta memiliki suatu dorongan ataupun prestasi dan dapat mengenal kekurangan ataupun kelebihanannya sendiri.

Pada indikator ketujuh yaitu tidak mudah melepaskan hal yang telah diyakininya, diperoleh data sebanyak 64,49% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mana saat siswa mengerjakan tugas ataupun soal-soal, sudah terdapat beberapa siswa yang sudah dapat percaya terhadap jawaban-jawaban dari hasil mereka sendiri daripada meniru jawaban dari temannya.

Pada indikator kedelapan yaitu senang mencari serta memecahkan masalah pada soal-soal, diperoleh data sebanyak 62,87% yang termasuk dalam kategori tinggi. Indikator ini merupakan indikator yang paling rendah persentasenya diantara indikator lainnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mana pada saat diberikan soal-soal oleh guru, terdapat beberapa siswa saja yang senang jika diberikan soal-soal yang tergolong sulit. Selain itu, indikator ini juga sejalan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas yaitu model *discovery learning*, yang mana dalam menerapkan model ini akan memiliki manfaat yaitu, pengetahuan akan bertahan lama dan mudah diingat. Hasil belajar memiliki efek transfer yang lebih baik. Meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan berpikir bebas. Melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

Dari kedelapan indikator motivasi belajar, terdapat indikator yang persentasenya paling tinggi dan paling rendah. Persentase indikator yang paling tinggi yaitu ada pada indikator kedua, ulet dalam menghadapi kesulitan. Sebagaimana seperti halnya data ataupun hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, yang dapat dilihat pada hasil angket dan juga hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Labret, dkk (2018) yang mana menyatakan bahwa ulet dalam menghadapi kesulitan termasuk kategori "Sangat Baik". Ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu menyikapi berbagai kesulitan dalam belajar serta memahami usaha apa yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) menyatakan bahwa jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka siswa tersebut dikatakan tidak dapat belajar dengan baik. Sikap yang dimiliki oleh peserta didik juga dapat berpengaruh pada proses belajar, Dimiyati dan Mudjiono juga menyatakan bahwa sikap merupakan kemampuan dalam memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu akan menimbulkan sikap menerima ataupun menolak. Menurut Cahyani, dkk (2020), dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri

peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik.

Persentase indikator yang paling rendah yaitu ada pada indikator kedelapan, senang mencari dan memecahkan masalah pada soal-soal. Sebagaimana seperti halnya data ataupun hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, yang dapat dilihat pada hasil angket dan juga hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Menurut Sardiman (2018), seorang siswa yang telah termotivasi tentunya akan suka dan senang ketika diharuskan belajar dan mengerjakan soal-soal yang tergolong sulit. Dalam hal ini motivasi belajar tentunya akan sangat berpengaruh bagi siswa agar mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Agustina dan Hamdu (2011), dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Selain itu, berkaitan dengan relevansi penelitian sebelumnya, menurut Aunurrahman dalam Wahyuni (2021), motivasi di dalam kegiatan pembelajaran siswa merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan dibarengi dengan kegiatan belajar yang baik. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat erat kaitannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa seperti halnya siswa senang dalam memecahkan soal ataupun hal-hal yang berkaitan dalam pembelajaran.

Delapan indikator motivasi belajar tersebut memperoleh hasil persentase rata-rata yaitu sebesar 71,00% yang termasuk kedalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dari siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Singaraja dalam kategori tinggi.

2. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dengan kurikulum merdeka di kelas VII SMP 2 Singaraja

Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu, cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar. Dari keempat faktor tersebut tentunya sangat berpengaruh dalam motivasi belajar siswa untuk kedepannya, hal tersebut dapat dilihat dari kesiapan belajar siswa, tingkat keaktifan

siswa, hubungan siswa dengan teman, dan kendala siswa dalam belajar IPA. Kesiapan belajar siswa, merupakan hal yang penting dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, yang mana jika siswa sudah siap dalam menerima pembelajaran yang diberikan dengan baik tentunya siswa tersebut akan mudah dalam menjawab ataupun menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru di kelas. Seperti misalnya, siswa yang sudah siap saat diberikan tes yang berkaitan dengan materi yang sudah diberikan sebelumnya, tentunya siswa tersebut akan mudah dalam menjawab soal-soal yang diberikan karena kesiapan matangnya dalam belajar. Hal ini juga menunjukkan bahwa kesiapan belajar dari siswa sangat berpengaruh pada semangat belajar dalam diri siswa.

Selanjutnya yaitu pada tingkat keaktifan siswa, merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran untuk meraih hasil bagus, yang mana tingkat keaktifan siswa pada kelas yang dijadikan subjek penelitian sudah tergolong baik dari segi keaktifannya. Dalam hal ini siswa sudah cukup paham dengan materi-materi yang diajarkan. Dengan memahami materi-materi yang sudah diajarkan tentunya siswa akan lebih mudah aktif dalam menjawab sesuatu yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran. Siswa yang cenderung aktif dalam pembelajaran tentunya akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Kemudian terdapat hubungan siswa dengan teman, merupakan suatu hal yang dapat membuat ataupun menentukan siswa tersebut semangat dalam belajar, yang mana hubungan siswa dengan teman di sekolah sudah cukup baik. Dari hal tersebut siswa tentunya akan menjadi semangat dalam belajar karena disebabkan oleh suasana yang kondusif dalam belajar di kelas, jadi siswa tentunya akan mudah dalam memperoleh nilai ataupun hasil yang baik.

Selanjutnya yaitu kendala siswa dalam belajar IPA, merupakan suatu hal yang dapat menurunkan motivasi ataupun semangat dalam belajar khususnya pada materi IPA. Dari hasil wawancara yang diperoleh kebanyakan siswa mengalami kesulitan yaitu pada materi IPA yang terdapat hitungan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang terdapat hitungan masih tergolong cukup rendah dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu, kondisi lingkungan, dan upaya guru membelajarkan siswa. Dari keempat faktor tersebut tentunya sangat berpengaruh dalam motivasi belajar siswa untuk kedepannya, hal tersebut dapat dilihat dari pengaruh motivasi belajar yang berasal dari luar, cara atau strategi guru dalam memotivasi siswa, hambatan dalam memotivasi siswa, dan cara ataupun upaya dalam mengatasi hambatan dalam memotivasi siswa. Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor yang disebabkan dari luar (faktor ekstrinsik) diri siswa. Dari hasil wawancara peneliti diperoleh data yakni faktor ekstrinsik yang biasanya mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu guru, orang tua, dan lingkungan belajar di sekolah. Seperti contohnya ada pengaruh ataupun gangguan dari teman yang membuat siswa tersebut tidak serius dalam belajar di kelas. Selain itu, ada juga keinginan bersaing dengan teman sekelasnya untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam hal ini, jika pengaruh dari luar membawa dampak yang positif maka tentunya hasil belajar yang diperoleh siswa pastinya akan bagus, namun sebaliknya jika pengaruh dari luar membawa dampak yang negatif tentunya hasil belajar dari siswa akan rendah, sehingga motivasi belajar siswa menjadi turun ataupun berkurang. Oleh karena itu, pengaruh dari luar sangat penting berpengaruh dalam motivasi ataupun semangat belajar saat di sekolah ataupun di rumah.

Selanjutnya dapat dilihat dari cara atau strategi guru dalam memotivasi siswa. Tentunya terdapat berbagai cara ataupun strategi dalam memotivasi siswa agar semangat dalam belajar, peneliti memperoleh hasil yang mana salah satu cara guru dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan sesering mungkin memberikan tes ataupun latihan terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara dalam penyajian yang harus dimiliki guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dengan tujuan pelajaran yang disampaikan dapat mudah dipahami dengan baik oleh siswa. Memilih strategi pembelajaran perlu dilakukan berdasarkan pada kesesuaian materi yang akan disampaikan. Sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa selama proses

belajar mengajar berlangsung dan mencapai tujuan yang telah dirancang.

Dalam memotivasi siswa tentunya terdapat hambatan yang ditemukan, salah satu yang penulis temukan yaitu terdapat faktor dari luar seperti kurangnya peran orang tua terhadap pengawasan anak ketika belajar di rumah, hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah. Selain itu, terdapat juga pengaruh dari teman yang biasanya memberikan pengaruh agar tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Dari hal tersebut, salah satu upaya yang dilakukan yaitu, dengan tetap membimbing siswa tersebut agar tetap belajar dengan sungguh-sungguh. Peran orang tua di rumah tentunya sangat penting dalam hal ini, jika orang tua selalu membimbing ataupun mengawasi anaknya dalam belajar tentunya anak tersebut akan semangat dalam belajar di sekolah. Selain itu, guru di sekolah juga diharapkan dapat selalu membimbing serta memberi pemahaman siswa tersebut jika apapun sesuatu yang dipelajari, tentunya akan memberikan manfaat untuk kedepannya. Oleh karena itu, selain dari kesadaran diri sendiri, pengaruh dari luar sangat penting dalam memotivasi siswa belajar untuk memperoleh hasil yang baik.

Pada penelitian ini faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Singaraja terhadap pembelajaran IPA. Menurut Baber (2020), motivasi seseorang merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran, motivasi internal sangat berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran dalam memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, menurut Sutianah (2022), motivasi eksternal merupakan motivasi yang muncul karena adanya suatu rangsangan dari luar individu. Data-data yang diperoleh di atas juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djarwo (2020), yang mana motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Siswa yang sudah memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu tentunya siswa tersebut akan berusaha mengerjakannya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dari hal tersebut terlihat bahwa motivasi dapat menjadikan seseorang giat dalam belajarnya. Seseorang yang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka

siswa tersebut tidak akan belajar untuk waktu yang lama. Mereka bisa saja akan mudah tergoda untuk melakukan hal-hal lain dan tidak pernah belajar. Oleh karena itu, faktor internal dan eksternal sangat penting pengaruhnya dalam motivasi belajar siswa agar semangat dalam belajar untuk mencapai hasil yang bagus.

Dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Singaraja baik itu faktor internal ataupun eksternal sudah cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, ini ditunjukkan dengan adanya hasil wawancara dengan guru dan siswa yang mendukung hal tersebut. Pada penelitian ini terdapat suatu kendala ataupun keterbatasan terutama dalam pencarian data yaitu belum berisikan penambahan teknik pengumpulan data yang sesuai agar data yang diperoleh dalam penelitian menjadi representatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan (1) Hasil penelitian ini menunjukkan persentase masing-masing indikator yaitu indikator ulet dalam menghadapi kesulitan dengan persentase sebanyak 81,03%, indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dengan persentase sebanyak 76,95%, Indikator ketekunan dalam mengerjakan tugas dengan persentase sebanyak 76,01%, indikator lebih senang bekerja mandiri dengan persentase sebanyak 68,75%, indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis dengan persentase sebanyak 67,83%, indikator dapat mempertahankan pendapatnya dengan persentase sebanyak 70,04%, indikator tidak mudah melepaskan hal yang telah diyakininya dengan persentase sebanyak 64,49%, dan indikator senang mencari dan memecahkan masalah pada soal-soal dengan persentase sebanyak 62,87%. Hasil persentase keseluruhan dari siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Singaraja dengan persentase rata-rata yaitu 71,00% yang termasuk ke dalam kategori tinggi. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja baik itu faktor internal (cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar) ataupun eksternal (kondisi

lingkungan, dan upaya guru membelajarkan siswa) sudah cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Saran yang dapat diberikan yaitu (1) Sebaiknya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun referensi bagi guru agar terus dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan membuat metode pembelajaran yang lebih menarik. (2) Guru diharapkan agar tetap selalu memotivasi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran, agar khususnya siswa kelas VII 3 dan VII 5 SMP Negeri 2 Singaraja agar tetap menjaga semangat dan motivasi belajarnya untuk memperoleh hasil yang baik (3) Sebaiknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan ataupun sumber data bagi peneliti lainnya dengan beberapa perkembangan ataupun informasi yang lebih kompleks terutama dalam hal penerapan teknik sampling agar data yang diperoleh menjadi representatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bersamaan dengan selesainya artikel ini, penulis menyadari jika tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya dalam menyelesaikan artikel ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan juga siswa serta guru IPA yang ada di SMP Negeri 2 Singaraja yang telah membimbing dan membantu penulis dalam penyelesaian serta pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

Akdon, R. 2007. Rumus dan data dalam aplikasi statistika. *Bandung: Alfabeta*.

Amelia, N. C., Zulhelmi, Z., Syaflita, D., & Siswanti, Y. 2021. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran POE Berbantuan Game Edukasi Berbasis Aplikasi Educandy di SMPN 25 Pekanbaru. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(2), 56-61.

Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Cahyani, A., Listianan, D. I., & Larasati, D. P. S. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). 123-140.

Dimiyati, & Mudjiono 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamaluddin, A. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.

Djarwo, C.F. 2020. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1). 1-7.

Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: Gaung Persada Press.

Juraid, H. 2020. *LMS Filsafat Pendidikan mengenai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pendidikan Global Pembelajaran 7.2. Learning Management System Universitas Tadulako*. Tersedia di: <https://lms.untad.ac.id/mod/page/view.php?id=11649&forceview=1>. Diakses pada 25 Desember 2022.

Kartini, I. I., Rohaeti, E. E., & Fatimah, S. 2020. Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Saat Pandemi Covid 19 (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Arjasari yang sedang Belajar dari Rumah karena Pandemi Covid 19). *Fokus*, 3(4).

Kumala, D. E. 2019. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Materi Getaran, Gelombang dan Bunyi Melalui Model Student Teams-achievement Divisions (STAD) pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Pabelan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Salatiga*.

Labret, A., Wicaksono, L., & Yuline, Y. Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas X SMKN 1 Pontianak Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9).

Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. 2018. Upaya meningkatkan

- pemahaman konsep siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9-16.
- Naibaho, S. W., Siregar, E. Y., & Elindra, R. 2021. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah Disaat Pandemi Covid-19. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 304-312.
- Nugroho, G. 2020. Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di SDN 16/II Sepunggur. *Integrated Science Education Journal (ISEJ)*, 1 (2). 65-69.
- Nurmahudina, S., Distrik, W.I., & Wahyudi, I. 2019, Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Exclusive pada Pembelajaran Alat Optik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 15 No 02*.
- Pongkendek, J. J., Marpaung, D. N., & Siregar, L. F. 2019. Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament. *Musamus Journal of Science Education*, 2 (1), 31-38.
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. 2021. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5 (5).
- Rahmi, N. A., Fitri, R., Selaras, G. H., & Sumarmin, R. 2019. Analisis Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal Atrium Pendidikan Biologi*, 232-138.
- Rini, C. P. 2019. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Daarul Ilmi Kabupaten Tangerang. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(2), 153-159.
- Sardiman. 2018. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, Y. G., Putra, B. E., Miranti, Y., & Setiawati, M. 2022. Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), 131-138.
- Sariyem. 2018. Peningkatan Prestasi Belajar Mapel IPA Melalui Metode Eksperimen. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*. 2 (3) 294-299.
- Sardiman A, M. 2011. *Evaluasi Belajar dan Mengajar*. Persada.
- Sanjaya, W. 2010. *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful, S. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Syam, A., & Amri, A. 2017. Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare). *Jurnal Biotek*. 5(1), 87–102.
- Suhardi. 2013. *The Science of Motivation (Kitab Motivasi)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Suralaga, F. 2021. *Psikologi pendidikan implikasi dalam pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.

Sutrisna, N., & Gusnidar. 2022. Pengembangan Buku Siswa Berbasis Inkuiri Pada Materi IPA Untuk Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2 (8). 2859-2867.

Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana.

Uno, H., B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyuni, Y. 2021. Analisis motivasi belajar matematika siswa kelas XII IPA SMA Bunda Padang. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 52-59.